

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Hal ini terlihat pada definisi Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Mutu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar merupakan cerminan dari keberhasilan proses pendidikan.

Pemerintah Indonesia dengan giat menyusun dan mengembangkan program untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum. Menurut Hidayat (2013) semua kurikulum nasional dikembangkan mengacu pada landasan yuridis Pancasila dan UUD 1945, perbedaan tiap kurikulum terletak pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan dan pendekatan dalam mengimplementasikan kurikulum. Beberapa kali Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum. Perubahan tersebut erat kaitannya dengan betapa penting dan strategisnya peranan kurikulum dalam penyelenggaraan sistem pengajaran nasional. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sukmadinata (2012: 3) menyatakan bahwa kurikulum merupakan

syarat mutlak yang berarti bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, secara prinsip konseptual memiliki beberapa kelebihan. Menurut Mulyasa (2014 : 6) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Kelebihan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kelebihan Kurikulum 2013 di pandang dari faktor internal adalah peserta didik diharapkan mampu memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk bersaing di dunia Internasional. Menurut Kurniasih dan Sani (2014 : 12) terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut, antara lain keaktifan siswa, penilaian secara holistik, adanya pendidikan karakter, kompetensi yang sesuai kebutuhan, sistem evaluasi yang baik. Sedangkan untuk faktor eksternal kelebihan Kurikulum 2013 adalah peserta didik mampu dan siap bersaing di kancah internasional dengan negara-negara lain, sesuai dengan kebutuhan modern saat ini

Pada hakikatnya pendidikan adalah untuk memungkinkan siswa mengembangkan potensi kecerdasan dan bakatnya secara baik. Pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar siswa merupakan cerminan dari proses pendidikan dan ditentukan oleh keberhasilan pada saat proses kegiatan belajar mengajar, yaitu keberhasilan siswa dalam menumbuhkan prestasi belajar yang dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 3 Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas mendapatkan permasalahan yang terjadi pada kelas V SD Negeri 3 Kutasari yaitu rendahnya sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa. Masih banyak siswa yang belum berani dalam menyatakan pendapat. Selain percaya diri, prestasi belajar juga masih rendah, penyebabnya yaitu siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru tetapi siswa tidak mau bertanya, sedangkan ditanya oleh guru mereka hanya diam. Di SD Negeri 3 Kutasari kelas V terdiri dari 30 siswa, laki laki 11 siswa dan perempuan 19 siswa. Beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya sikap percaya diri dan mengakibatkan prestasi belajar menurun yaitu tidak berani menyatakan pendapat, tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan, dan selalu meminta bantuan kepada teman lainnya. Hal ini akan berdampak pada hasil prestasi belajar siswa.

Salah satu contoh rendahnya prestasi belajar yang masih tergolong rendah dialami di SD N 3 Kutasari. Hal tersebut dibuktikan dari hasil nilai UAS pada semester 1 tahun ajaran 2017-2018, menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Dari 30 siswa , yang belum mencapai nilai KKM hanya 36,6 % yaitu 11 siswa dan 63,4% yaitu 19 siswa sudah mencapai nilai KKM. Dari sekian banyak siswa ada 11 siswa yang masih kurang percaya diri dalam proses pembelajaran dan sisanya ada 19 siswa yang sudah lebih berani dalam menanggapi sebuah pertanyaan dan permasalahan.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam prestasi belajar adalah sikap percaya diri. Sikap percaya diri dalam pembelajaran memiliki peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Elfiky (2009:54) percaya diri merupakan berbuat dengan penuh keyakinan. Rasa percaya diri adalah kekuatan untuk mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta memperbaiki diri. Karakteristik siswa yang berbeda-beda menyebabkan sikap percaya diri dari setiap siswa juga berbeda-beda. Siswa yang memiliki sikap percaya diri yang rendah cenderung lebih mengandalkan temannya yang memiliki sikap percaya diri yang tinggi/pemberani. Kebiasaan ini menjadikan siswa kurang berkembang dan rendahnya prestasi belajar siswa. Sikap percaya diri yang kurang tersebut menyebabkan prestasi belajar juga rendah. Hal tersebut merupakan salah satu kendala dalam proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar. Beberapa contoh yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran siswa selalu bercerita dengan teman sebangku, jika disuruh maju kedepan siswa kurang berani, siswa kurang berani dalam mengajukan pertanyaan saat masih bingung. Hal ini merupakan cerminan proses pembelajaran yang kurang maksimal sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.

Percaya diri sangat berpengaruh besar terhadap hasil yang ingin dicapai. Menurut suhardita (2011: 127) pentingnya memiliki percaya diri yang tinggi karena percaya diri merupakan suatu proses pengembangan diri, ini dapat diperoleh bagi seseorang yang betul-betul mau dengan segala kemampuan dan kreatifitasnya untuk tampil sebagai sosok yang penuh percaya diri.

Memang tidak mudah sekalipun telah memiliki motivasi yang kuat maka perlu diupayakan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan baik dan tentunya kebaikan baik ini akan selalu berdampingan dengan percaya diri yang bisa dijadikan sebagai pendorong bagi siswa untuk belajar dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh konselor untuk meningkatkan percaya diri siswa yaitu dengan memberikan teknik permainan dalam bimbingan kelompok

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meneliti sikap percaya diri dalam menanggapi pertanyaan dan prestasi belajar siswa dengan pembelajaran bertema di SD Negeri 3 Kutasari kelas V melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Lie (2010: 73), bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama salaiing ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Diharapkan model ini dapat mencapai tujuan pembelajaran yakni rasa percaya diri dalam menanggapi pertanyaan dan prestasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas bahwa, dikelas V SD Negeri 3 Kutasari, sikap percaya diri dan prestasi belajar dengan tema lingkungan sehat kita, maka dapat dirumuskan masalah an ada antara lain:

1. Apakah model pembelajaran koopreatif tipe jigsaw dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa pada tema Benda-benda di sekitar kita di kelas V SD Negeri 3 Kutasari?
2. Apakah model pembelajaran koopreatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada tema Benda-benda di sekitar kita di kelas V SD Negeri 3 Kutasari?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan sikap percaya diri siswa pada tema Benda-benda disekitar kita melalui model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw di kelas V SD Negeri 3 kutasari.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada tema Benda-benda di sekitar kita melalui model pembelajaran koopreatif tipe jigsaw di kelas V SD Negeri 3 kutasari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu memberikan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa berlatih sendiri menemukan konsep baru.
- 2) Terciptanya pembelajaran yang menarik dan memotivasi.
- 3) Siswa dapat melatih sikap percaya diri melalui pembelajaran.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai metode, media, dan alat peraga dalam pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan memberi masukan dalam merencanakan dan mengambil kebijakan mengenai metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan perenungan terhadap peningkatan kinerja guru kelas.

3) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti

- 1) Peneliti memperoleh pengetahuan baru dan inovasi dalam hal mengelola kelas.
- 2) Menambah wawasan dalam tema lingkungan sekitar kita dan cara belajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Merangsang daya kreativitas peneliti dalam menyusun strategi pembelajaran di kelas.
- 4) Melatih keterampilan peneliti dalam menyampaikan dan mengembangkan isi pesan dalam sebuah proses pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa.

